



GERAKAN MENANAM POHON DI DESA MBOBHENGA, KABUPATEN ENDE UNTUK MERAWAT MATA AIR DAN MENGEMBANGKAN HUTAN KELUARGA**Oleh****Kristina Sara¹, Kristianus Jago Tute²****^{1,2}Universitas Flores****Email: ¹kristinasara@gmail.com**

Article History:*Received: 06-10-2025**Revised: 30-10-2025**Accepted: 09-11-2025***Keywords:***penanaman Pohon;**Mata Air; Hutan**Keluarga;**Agroforestri;**Partisipasi**Masyarakat;**Konservasi**Lingkungan*

Abstract: Gerakan penanaman pohon di Desa Mbobhenga, Kabupaten Ende yang dilaksanakan pada 5 Juli 2025 dirancang sebagai upaya konservasi mata air dan pengembangan hutan keluarga di wilayah tangkapan air lokal. Pengabdian ini bersifat partisipatif, kolaboratif, dan edukatif. Hasil menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat cukup tinggi, bibit yang ditanam adalah spesies lokal dan produktif, dan potensi awal menunjukkan peningkatan tutupan vegetasi dan pemulihan fungsi hidrologis mata air. Pembahasan mengaitkan hasil dengan teori agroforestri, konservasi mata air, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kesimpulan menyatakan bahwa program memiliki potensi besar untuk keberlanjutan ekologis dan sosial ekonomi, meskipun diperlukan pemeliharaan jangka panjang, monitoring, dan penguatan kapasitas masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa Mbobhenga, yang terletak di wilayah Kabupaten Ende, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam cukup besar, khususnya pada sektor kehutanan dan sumber daya air. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kondisi lingkungan di wilayah ini menunjukkan tanda-tanda penurunan kualitas ekosistem, terutama pada area tangkapan air. Berkurangnya tutupan vegetasi akibat aktivitas pertanian intensif, serta perubahan tata guna lahan telah mengakibatkan menurunnya debit beberapa mata air yang selama ini menjadi sumber utama kebutuhan air masyarakat.

Menyadari pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya alam tersebut, warga civitas akademika Universitas Flores bersama Yayasan Tananua Flores, masyarakat setempat dan pemerintah Desa Mbobhenga menggagas gerakan penanaman pohon yang dilaksanakan pada 5 Juli 2025. Kegiatan ini dirancang sebagai langkah nyata dalam upaya konservasi mata air dan pengembangan hutan keluarga di wilayah tangkapan air lokal.

Melalui gerakan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan serta memanfaatkan lahan secara berkelanjutan. Penanaman pohon tidak hanya berfungsi untuk memperkuat daya serap tanah terhadap air hujan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi jangka panjang melalui pengembangan hutan keluarga yang produktif dan ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah kolaborasi antara civitas akademika Universitas Flores, Yayasan Tananua Flores, masyarakat dan pemerintah daerah dalam membangun komitmen bersama untuk melestarikan sumber daya alam demi kesejahteraan generasi kini dan mendatang.

Dengan demikian, gerakan penanaman pohon di Desa Mbobhenga diharapkan dapat menjadi model kegiatan konservasi berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekologi wilayah Kabupaten Ende secara keseluruhan.

Ketersediaan air bersih dan keberlanjutan ekosistem hutan menjadi isu penting di banyak daerah Indonesia. Kawasan tangkapan mata air sangat dipengaruhi oleh tutupan vegetasi dan kondisi hulu lahan (Azzury Sutejo et al., 2025). Studi oleh (Cahyaningrum et al., 2023), menunjukkan bahwa vegetasi pohon di kawasan mata air meningkatkan infiltrasi dan kestabilan struktur tanah. Di sisi lain, praktik agroforestri telah diidentifikasi sebagai sistem pengelolaan lahan yang mengintegrasikan fungsi kehutanan dan pertanian sehingga mendukung aspek ekologis, sosial maupun ekonomi (Larasati Nanda Hanim et al., 2019); (Handayani Ulandari et al., 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Mbobhenga, Kabupaten Ende, dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu Civitas Akademika Universitas Flores, Yayasan Tananua Flores, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2025.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, kolaboratif, dan edukatif, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar hasil kegiatan memberikan dampak nyata dan berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Tahap persiapan
 1. Koordinasi awal antara tim pengabdian Universitas Flores, Yayasan Tananua Flores, dan Pemerintah Desa Mbobhenga untuk menyepakati tujuan, bentuk kegiatan, serta lokasi penanaman pohon.
 2. Penentuan lokasi penanaman di sekitar mata air dan lahan-lahan keluarga masyarakat setempat.
 3. Penyusunan instrumen observasi dan wawancara guna menggali informasi awal terkait kondisi lingkungan, potensi desa, serta kesiapan masyarakat dalam berpartisipasi.
- b. Tahap observasi lapangan
 1. Tim melakukan observasi langsung di Desa Mbobhenga, berfokus pada area yang menjadi sumber mata air dan lokasi potensial untuk pengembangan hutan keluarga.
 2. Observasi dilakukan dengan melibatkan Kepala Desa, perangkat desa, dan tokoh adat, untuk memahami kondisi sosial, adat, serta sistem pengelolaan lingkungan di masyarakat.
 3. Hasil observasi digunakan sebagai dasar perencanaan penanaman dan jenis bibit yang sesuai dengan kondisi tanah dan ekosistem setempat.
- c. Tahap wawancara dan konsultasi dengan Yayasan Tananua Flores
 1. Tim pengabdian melakukan wawancara dan diskusi mendalam dengan Yayasan Tananua untuk memperoleh pemahaman mengenai program pelestarian lingkungan yang telah dilakukan serta jenis bibit pohon yang akan disediakan.
 2. Konsultasi ini juga membahas strategi penanaman dan pemeliharaan pasca kegiatan agar pohon yang ditanam dapat tumbuh optimal dan bermanfaat jangka panjang bagi masyarakat.
- d. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelaksanaan gerakan menanam pohon dilakukan secara gotong royong oleh civitas akademika Universitas Flores, Yayasan Tananua Flores, masyarakat Desa Mbobhenga, dan pemerintah desa.
 2. Lokasi utama penanaman difokuskan di sekitar mata air dan lahan keluarga masyarakat.
 3. Jenis pohon yang ditanam meliputi pohon pelindung yang berfungsi menjaga resapan air.
- e. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
1. Setelah kegiatan penanaman selesai, dilakukan evaluasi bersama untuk menilai proses, keterlibatan masyarakat, serta hasil awal kegiatan.
 2. Universitas Flores bersama Yayasan Tananua Flores berkomitmen untuk melakukan pendampingan lanjutan dalam bentuk monitoring pertumbuhan tanaman dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penanaman pohon berjalan dengan baik, dan sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati bersama. Pada hari pelaksanaan, tim bersama Yayasan Tananua Flores, perangkat desa, tokoh adat dan masyarakat menanam sekitar 4000 bibit pohon di area tangkapan mata air dan lahan keluarga. Dokumentasi saat kegiatan berlangsung sebagai berikut:



Gambar 1. Bibit pohon yang siap ditanam



Gambar 2. Kebersamaan sebelum menanam pohon



Gambar 3. Saat menanam pohon

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat peningkatan sikap peduli masyarakat terhadap kondisi sumber mata air dan ruang hijau di desa. Tokoh adat menyatakan bahwa "sekarang warga lebih memahami bahwa penanaman pohon di area hulu mata air bukan hanya estetika, tetapi menjaga ketersediaan air ke depan".

Terjalannya kolaborasi antar pihak, keterlibatan aktif pemerintah Desa Mbobhenga, Yayasan Tananua Flores sebagai penyedia bibit, dan civitas akademika Universitas Flores menunjukkan bahwa kerjasama lintas sektor berjalan efektif. Hal ini menciptakan modal sosial yang kuat untuk keberlanjutan kegiatan.

DISKUSI

Penanaman pohon di Desa Mbobhenga menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk keberhasilan konservasi lingkungan. Motivasi masyarakat dalam kegiatan ini juga penting. Studi (Idris et al., 2019) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi, sosial dan ekologi bersama-sama mempengaruhi penerapan agroforestri. Dalam konteks Desa Mbobhenga, motivasi untuk menjaga mata air sebagai sumber air keluarga serta memperoleh manfaat buah atau kayu dari hutan keluarga tampak menjadi pendorong.

Pengembangan hutan keluarga di lahan keluarga yang ditanami pohon pelindung dan lain-lain di Desa Mbobhenga sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa hutan rakyat atau hutan keluarga memiliki fungsi ekologi, ekonomi, dan sosial. Pemikiran ini sejalan dengan (Lubis et al., 2019), yang menyatakan hutan rakyat mampu menyediakan bahan baku serta memperbaiki konservasi tanah dan air. Dengan demikian, program hutan keluarga di Desa Mbobhenga tidak hanya menjaga mata air tetapi juga bisa menjadi penguatan ekonomi keluarga ke depan.

Kegiatan ini secara langsung menarget area hulu sumber mata air, yang penting untuk menjaga debit dan kualitas air. Literasi konservasi mata air menyebutkan bahwa vegetasi di zona resapan dan hulu berperan untuk memperlambat aliran permukaan, meningkatkan infiltrasi



air, dan menjaga kualitas air (Fakhrudin Arif Alwan et al., 2023).) Oleh karena itu, intervensi penanaman pohon di lokasi tangkapan air Desa Mbobhenga sangat tepat dan selaras dengan literatur konservasi berbasis masyarakat yang banyak dikemukakan di Nusa Penida dan daerah lainnya (Palguna Wahyu Kadek et al., 2023).

Pemilihan model kolaboratif antara civitas akademika, Yayasan Tananua Flores, masyarakat lokal dan pemerintahan desa menjadi model yang efektif untuk keberlanjutan. ini menunjukkan bahwa keberhasilan konservasi mata air dan penghijauan seringkali bergantung pada kerja sama lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat lokal (Pathibang Meilyn Renny et al., 2019).

Beberapa tantangan yang muncul antara lain: pemeliharaan pohon pasca penanaman, perubahan sikap jangka panjang masyarakat, yaitu mengubah kebiasaan menebang pohon atau membuka lahan secara tradisional, serta pemantauan dan evaluasi berkala. Untuk mengatasi ini, dibutuhkan pembentukan kelompok pengelola hutan keluarga yang aktif, dukungan teknis dari Yayasan Tananua Flores, dan dukungan kebijakan lokal melalui Pemerintah Desa Mbobhenga. Selain itu, literatur menyebut perlunya edukasi dan penanaman karakter konservasi sejak dini dalam keluarga dan masyarakat adat (Shariati Zamani et al., 2025).

Secara sosial komunitas, kegiatan ini memperkuat kepemilikan masyarakat terhadap lahan dan sumber air lokal, yang merupakan aspek kunci keberlanjutan pengelolaan hutan berbasis masyarakat (Ibrahim et al., 2024) Dengan demikian, gerakan menanam pohon di Desa Mbobhenga dapat dilihat sebagai langkah awal yang positif dalam rangka konservasi mata air sekaligus pengembangan hutan keluarga berbasis agroforestri.

KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi civitas akademika Universitas Flores bersama Yayasan Tananua Flores dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui penanaman pohon secara partisipatif. Tujuan utamanya adalah untuk melestarikan sumber mata air, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta mendukung pengembangan konsep Hutan Keluarga sebagai bentuk kemandirian masyarakat dalam menjaga ekosistem lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada kepala Desa Mbobhenga dan masyarakat setempat yang telah memberikan izin dan berperan serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Azzury Sutejo, A., Ketut Puji Astiti Laksmi, N., Prihatmoko, H., & Si Gede Bandem Kamandalu, dan. (2025). KONSERVASI LINGKUNGAN DAN PEMANFAATAN MATA AIR PURA TIRTA EMPUL: KAJIAN PRASASTI MANUKAYA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, 43(1), 89–105. <https://doi.org/10.55981/amt.2025.8670>
- [2] Cahyaningrum, D. C., Kasmiyati, S., & Glodia, C. (2023). Inventarisasi Keanekaragaman Vegetasi Pohon yang Dapat Mengkonservasi Air di Kawasan Sumber Mata Air Senjoyo. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 75–84. <https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p75-84>
- [3] Fakhrudin Arif Alwan, Kristianti Dara Kirana Krisa, Churin'in Arsyieta Rachma, Rahmaniah Nur Rista, & Roidah Syamsu Ida. (2023). IMPLEMENTASI KONSERVASI AIR

- DENGAN PENANAMAN BIBIT POHON DI KABUPATEN PASURUAN. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 168–175. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.517>
- [4] Handayani Ulandari, Idris Husni Muhamad, & Aji Lesmono Mahakam. (2022). KERAGAMAN VEGETASI BERDASARKAN TIPE PENGELOLAAN LAHAN PADA HUTAN PRODUKSI DI DESA BANYU URIP KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Jurnal Silva Samalas*, 5(1), 1–11.
- [5] Ibrahim, H., Junan, M., Sulfiana, & MZain, M. (2024). *Aktivitas Kelompok Tani Hutan berbasis Agroforestry* (Vol. 2, Issue 2). <https://ecoforest.fapertauiim.ac.id/index.php/ecoforest>
- [6] Idris, A. I., Arafat Andi, & Fatmawati D. (2019). POLA DAN MOTIVASI AGROFORESTRY SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI HUTAN RAKYAT DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 11(2), 92. <https://doi.org/10.24259/jhm.v11i2.8177>
- [7] Larasati Nanda Hanim, Supriono Bambang, & Meiganati Bintani Kustin. (2019). KONTRIBUTSI HUTAN RAKYAT POLA AGROFORESTRY TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi kasus: Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). In *Jurnal Nusa Sylva* (Vol. 19, Issue 1).
- [8] Lubis, S. R., Kaskoyo, H., Febryano, I. G., & Bakri, S. (2019). Contribution of Woman Forest Farmers on Family Income at Private Forest in Air Kubang Village Air Naningan District Tanggamus Regency. *Jurnal Sylva Lestari ISSN*, 7(2), 186–194.
- [9] Pathibang Meilyn Renny, Aryani Kade Ayu Dewi Ni, Matatula, J., Kehutanan, J., Pertanian, P., & Kupang, N. (2019). KONSERVASI SUMBER MATA AIR BAUMATA BERBASIS MASYARAKAT LOKAL. In *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang* (Vol. 4).
- [10] Shariati Zamani, I., Amelia Arum, N., Kartika Asih Hasibuan Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan, D., Tadulako JI Soekarno-Hatta, U. K., & Tengah, S. (2025). KONSERVASI HUTAN DAN PESISIR BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT (STUDI KASUS: KPH BANAWA LALUNDU). In *Jurnal Kehutanan Indonesia JKIC* (Vol. 6). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/CELEBICA>
- [11] Palguna Wahyu Kadek, Agusintadewi Ketut Ni, Yudiantini Made Ni, & Widiastuti. (2023). *under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License[CC BY SA] STRATEGI KONSERVASI MATA AIR PADA PENYEDIAAN AIR BERSIH BERBASIS MASYARAKAT DI NUSA PENIDA.*